

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Menurut Rahman (2022;1) Pendidikan adalah usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adalah proses yang terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Permasalahan yang mendasar dalam dunia pendidikan kita adalah berkenaan dengan kualitas, kuantitas, dan relevansi. Berbicara kualitas pendidikan salah satu komponen yang perlu mendapatkan perhatian adalah masalah materi pelajaran yang ada dalam kurikulum, dengan tidak melupakan unsur guru, input/siswa, dan sarana prasarana pendidikan. Khusus yang berkaitan dengan kurikulum, dipandang perlu untuk memberikan berbagai upaya, terutama yang berkaitan dengan pembaharuan atau perubahan sehingga kurikulum yang berkembang dapat memenuhi harapan masyarakat.

Berkenaan dengan permasalahan materi pelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan dalam kurikulum 2013 telah mengalami perubahan yang sangat besar, dari pengembangan materi dalam kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum 2013 pengembangan materi PPKn ( Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), baik untuk jenjang SMP (sekolah menengah pertama) maupun SMA (sekolah menengah atas) lebih bercirikan keilmuan. Hal ini tidak terlepas dari adanya karakteristik PPKn dengan paradigma baru, yaitu bahwa PPKn merupakan suatu bidang kajian ilmiah dan program pendidikan di sekolah dan diterima sebagai wahana utama serta esensi pendidikan demokrasi di Indonesia.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dinilai para siswa pelajaran yang membosankan, membuat jenuh, karena mata pelajaran ini terkesan hafalan dan teoritik, apalagi dalam penyampaiannya kurang variasi sehingga siswa kurang paham dan hasil belajar siswa menurun rata-rata dibawah kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu mengubah stigma buruk terhadap pembelajaran PPKn.

Ketidaksukaan dan kebosanan pada mata pelajaran PPKn disebabkan dari komponen guru, pembelajaran PPKn yang dilakukan oleh guru di kelas lebih dominan menggunakan metode konvensional, sehingga menyebabkan kurangnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran, terkesan membosankan serta kurang menarik bahkan monoton. dalam pelaksanaannya guru lebih mementingkan aspek pengetahuan saja (knowledge) sedangkan aspek-aspek yang lainnya tidak diperhatikan, ini menimbulkan aktivitas siswa hanya sebatas penalaran saja, sedangkan nilai-nilai dan makna yang terkandung di dalam materi tidak didapatkan siswa.

Skenario pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan dalam pelaksanaannya kadang-kadang tidak sesuai dengan kondisi kelas, ketersediaan sarana dan prasarana, serta suasana siswa. Sehingga pembelajaran sering tidak sesuai dengan tujuan pencapaian semula. Dilihat dari

komponen siswa, banyak sebagian siswa yang kurang menyukai dan merespon mata pelajaran PPKn, ini terlihat dalam mengikuti proses belajar sebagian banyak siswa bersikap pasif, begitu juga dalam mengikuti diskusi dan penempatan jadwal pelajaran diakhir juga menimbulkan kondisi fisik dan semangat siswa menurun, sehingga menimbulkan situasi kelas tidak terkendali dan akhirnya sebagian siswa tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru.

Pembelajaran PPKn terdapat berbagai metode yang biasa diterapkan seperti ceramah. Akan tetapi pengalaman selama ini menunjukkan bahwa metode yang dipakai itu kurang dapat mencapai tujuan pembelajaran PPKn secara maksimal. Hasil belajar siswa cenderung bersifat kognitif teoritis yang tidak berkembang.

Sedangkan mata pelajaran PPKn bertujuan akhir untuk membentuk warga negara yang baik (*good citizenship*) yang mengerti dan memahami akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, norma-norma yang berlaku di masyarakat, mampu berpikir kritis terhadap masalah-masalah yang berkembang. Singkatnya pembelajaran PPKn dapat membentuk siswa yang berkarakter serta mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Berdasarkan masalah di atas, dibutuhkan metode baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan guru yang melakukan inovasi pembelajaran dan memberikan pembelajaran serta pengalaman belajar yang relevan secara kontekstual. Dalam zaman sekarang yang disebut era tanpa batas (global) persaingan di segala bidang mengharuskan guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan dan bakat untuk membantu jalannya sistem pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dan menambah motivasi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa hingga tercipta hasil belajar yang baik perlu dilakukannya pembaruan dari segala bidang, salah satunya bagaimana guru dapat mengemas

pembelajaran dengan baik menggunakan beberapa cara yang ada dan dengan kondisi pengembangan anak didik saat ini, begitu juga dalam memilih model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus. *Mind mapping* adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear (*mind map*) mengapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut. *Mind mapping* adalah cara termudah untuk menepatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak, mind mapping adalah cara mencatat yang kreatif dan efektif menurut porter dan hernacki (2013) bahwa teknik menggunakan mind mapping itu akan membantu seseorang dalam memetakan pikiran kreatifnya secara efektif sehingga terciptanya motivasi belajar dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak baik otak kanan dan otak kiri . Menurut Uno (2017;23) dua faktor yang disebutkan di atas baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik dapat merangsang keinginan belajar dari siswa. sedangkan menurut sadirman dalam syahfitri (2012), mampu mempertahankan pendapatnya, tidak pernah melepaskan apa yang telah diinvestasikannya, dan senang memecahkan masalah adalah ciri-ciri orang yang termotivasi. Ciri-ciri lainnya antara lain ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan ketertarikan pada berbagai masalah, lebih sering bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dan mampu mempertahankan pendapatnya. masalah dan pertanyaan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya telah dikemukakan bahwa lingkungan belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar. Motivasi belajar siswa secara tidak langsung dapat dipengaruhi oleh kendala yang mereka hadapi ketika belajar secara langsung. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyani, dkk (2020;137).

Peneliti melakukan observasi terkait motivasi belajar siswa di SMP Negeri 10 Kota Jambi, Observasi ini dilakukan oleh peneliti di kelas VIII. Alasan peneliti memilih kelas VIII karena siswa kelas VIII sudah kembali ke pendidikan konvensional di SMP Negeri 10 Kota Jambi pada semester ganjil 2023. sehingga mereka dapat lebih memahami perbedaan antara situasi sebelumnya dan sekarang.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn dan menyebarkan angket kepada siswa kelas VIII. Wawancara tersebut dilakukan peneliti melalui datang langsung ke sekolah. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru yang mengajar PPKn di kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi yaitu Ibu Yuli Krisnawati.

Menurut Pemaparan guru mata pelajaran PPKn, Yuli Krisnawati S.Pd mengeluhkan pembelajaran yang dilakukan sekarang sangat tidak sesuai karena dari segi sarana dan dari segi pengaturan jam mata pelajaran sangat berdampak dengan motivasi belajar siswa, karena siswa merasa lelah dengan pelajaran lain hingga berdampak dengan mata pelajaran di jam-jam terakhir.

Menurut pengakuan guru mata pelajaran PPKn, Menyebutkan berbagai kendala yang beliau hadapi selama pembelajaran yaitu jadwal mata pelajaran PPKn di jam terakhir dan kondisi sosial anak sangat berpengaruh karena lokasi domisi anak dan lingkungan anak masih bisa dikatakan menengah kebawah dan jika sudah belajar di jam terakhir pun kadang anak lebih meminta untuk mengerjakan tugas di LKS ( lembar kerja siswa) dan jawaban dari LKS saja, dan setiap guru menjelaskan pelajaran, siswa hanya melihat guru menjelelaskan tanpa berpikir untuk mencatat atau bertanya mengenai materi yang dijelaskan guru, dan komunikasi guru dengan siswa pun cukup sulit karena sikap tidak ingin tahu siswa tentang materi yang guru jelaskan.

Adapun dari hasil Observasi yang saya lakukan di dapatkan data motivasi belajar dari kelas VIII B sampai VIII E

**Table 1.1 Data Motivasi Angket Siswa PPKn Kelas VIII Smp Negeri 10 Kota Jambi**

No	Indikator	Siswa	Jumlah Responden	Presentase Motivasi Belajar
1	Aktivitas belajar tinggi	210 orang	89 orang	42%
2	Tekun dalam mengerjakan tugas-tugas	210 orang	90 orang	43%
3	Ulet dalam menghadapi tugas	210 orang	85 orang	40%
4	Adanya informasi dari guru	210 orang	91 orang	43%
5	Adanya umpan balik	210 orang	75 orang	35%
6	Adanya penguatan	210 orang	80 orang	38%

Sumber : Indikator motivasi belajar dalam buku ekawarna (2013: 109-110)

Hasil tabel di atas diketahui persentase aktivitas belajar siswa dengan 89 responden dan memiliki hasil persentase sebesar 42%, ketekunan dalam mengerjakan tugas memiliki 90 responden dan dengan jumlah persentase 43%, keuletan dalam mengerjakan tugas memiliki 85 responden dengan persentase sebesar 40%, adanya informasi dari guru memiliki 91 responden dengan persentase 43 %, umpan balik dari guru memiliki jumlah responden sebesar 75 responden dengan persentase sebanyak 35%, dan Adanya penguatan memiliki responden sebanyak 80 orang dan jumlah persentase sebesar 38%.

Berdasarkan tabel indikator diatas, jadi bisa kita lihat bahwa motivasi belajar cukup rendah karena pembelajaran PPKn karena pembelajaran bersifat monoton dengan metode ceramah yang menurut mereka sangat membosankan. pemilihan model pembelajaran *mind*

*mapping* sangat bagus diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, pemahaman konsep siswa yang kuat dan meningkatkan daya kreatifitasnya melalui kebebasan imajinasi dan dapat disimpulkan bahwa penerapan *mind mapping* bisa digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar (Komsatun,2015:60)

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***"Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas VIII SMP N 10 Kota Jambi "***.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu tingkat motivasi belajar PPKn tergolong rendah, yang dilihat dari hasil angket motivasi belajar PPKn dan juga dari hasil wawancara mengenai aktivitas belajar siswa selama pembelajaran. Permasalahan selanjutnya yaitu kurangnya interaksi selama pembelajaran, siswa sulit untuk memahami materi melalui pembelajaran.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah pada Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 10 Kota Jambi.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Apakah Model Pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar PPKn Siswa SMP N 10 Kota Jambi ?.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Motivasi Belajar PPKn.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah untuk pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran untuk menambah motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn.

##### **2. Manfaat Praktis .**

###### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini diperuntukan untuk penigkatan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar dan menginspirasi guru untuk memilih model pembelajaran

###### **b. Bagi Siswa**

Diperkirakan penelitian ini akan berdampak pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.